

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang ini, berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat segala sesuatu sudah bisa didapatkan dengan mudah dan praktis. Adanya teknologi dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia yang awalnya sederhana, sekarang berubah menjadi kehidupan yang dikatakan sangat modern. Pada masa saat ini, segala sesuatu hal bisa diselesaikan menggunakan cara-cara yang praktis dan simple. Hal ini merupakan dampak yang timbul dari hadirnya teknologi yang sudah berkembang. Namun selain bermanfaat bagi kehidupan, hadirnya teknologi juga memberikan dampak negatif pada kehidupan manusia sehari – hari. Banyak terjadi perubahan pada aspek – aspek kehidupan, disebabkan tergantikannya peran tersebut teknologi. Terutama di Indonesia, banyak terjadi perubahan pola hidup masyarakat diakibatkan oleh pesatnya perkembangan teknologi. Masyarakat di Indonesia mengalami penurunan minat membaca serta kemampuan dalam memahami bacaan. Apalagi sekarang peserta didik khususnya di jenjang sekolah dasar, mereka cenderung sangat malas dalam hal membaca, karena semua itu sudah tergantikan oleh kecanggihan teknologi yaitu *gadget*.

Bukan hanya *gadget* yang menjadi masalah utama para peserta didik di jenjang sekolah dasar, tetapi ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat membaca peserta didik diantaranya seperti, adalah lingkungan sekolah kurang

mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku atau bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, tidak adanya pemberian motivasi dan dorongan baik itu dari orang tua, keluarga dan pendidik, serta media bacaan yang sangat tidak menarik. Semua itu menjadi faktor - faktor penyebab rendahnya minat baca dan kemampuan memahami bacaan peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Menurut Conrado P. Geniston Jr., LPT, dkk “ *that low amount of gadget usage did not have a detrimental effect to their advanced level of reading comprehension. Despite limited exposure to electronic gadgets, these students demonstrated a commendable level of understanding and comprehension in their reading abilities. It underscores the importance of cultivating a well-rounded approach to literacy education that encompasses various instructional strategies and resources beyond electronic gadgets.*”¹

Berdasarkan literatur tersebut, bahwa penggunaan *gadget* yang rendah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik. Banyak faktor lain yang mempengaruhi minat dan kemampuan membaca peserta didik selain *gadget*, seperti pendekatan dan strategi yang digunakan dalam kegiatan membaca peserta didik, dan hal lainnya yang berkaitan. Dengan kata lain, apabila penggunaan *gadget* pada peserta didik tinggi, maka itu akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik. Meskipun faktor lain juga akan tetap berpengaruh dan saling berhubungan, namun dikarenakan kehidupannya selalu berkaitan dengan *gadget*.

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan

¹ Conrado P. Geniston Jr dkk., “Extent of Electronic Gadget Usage in Learning English and Reading Comprehension of Grade Six Pupils,” *Journal of World Englishes and Educational Practices* Vol 6, no. 1 (2024), h. 240.

perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam.²

Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menyebutkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.³

Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 48 ayat 1 dinyatakan bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat”. Selanjutnya dalam pasal 49 dinyatakan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”.⁴

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan dilaksanakannya wajib membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai, khususnya bagi siswa SD, SMP atau SMA.⁵

Berdasarkan berbagai landasan yuridis yang sudah disebutkan, begitu pentingnya kegiatan membaca untuk peserta didik untuk meningkatkan wawasan pengetahuan mereka. Namun, untuk bisa melaksanakan kegiatan membaca tersebut, peserta didik harus memiliki minat dan motivasi yang membuat mereka mau melakukan kegiatan membaca tersebut. Adanya kegiatan membaca, maka merupakan suatu usaha yang sudah dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sudah ada, dan tinggal mencari kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

² Habiba Nur Maulida, “PERAN PERPUSTAKAAN DAERAH DALAM PENGEMBANGAN MINAT BACA DI MASYARAKAT,” *Jurnal Iqra*, Vol 9, no. 2 (2015), h. 241–42.

³ Yoseva Silaen dan Dian Hasfera, “MEMBANGUN GENERASI LITERAT MASYARAKAT PESISIR PANTAI: GERAKAN LITERASI ‘TANAH OMBAK’”, *Shaut al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi*, Vol 10, no. 2 (2018), h. 103.

⁴ M Hamzah, A Sofyan Nst, dkk., “MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA”, *Jurnal Iqra*, Vol 9, no. 2 (2015), h. 1.

⁵ Roy Gustaf Tupen Ama, "*Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*" (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h. 1.

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memahami suatu pengetahuan dan persoalan yang bersifat ilmiah, serta bisa dijelaskan dengan pemikiran yang mudah untuk dipahami. Ilmu pengetahuan ini bermanfaat dan berguna untuk membantu serta memudahkan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dalam firman Allah Swt. QS. Al – Alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Menurut ayat Al-Qur'an diatas, dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, harus mempunyai modal dasar yaitu membaca. Manusia yang memiliki kemampuan membaca yang baik dan sesuai, akan mudah untuk belajar ilmu pengetahuan dan mudah juga mengajarkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan.

Masa sekarang ini, kebanyakan orang mengalami penurunan terhadap minat membaca tidak terkecuali pada peserta didik. Prasetyono (2008: 29) berpendapat bahwa rendahnya minat membaca pada peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.⁶ Faktor

⁶ Citra Pratama Sari, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA KELAS IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3, no. 32 (2018), h. 130.

internal yang ada pada diri peserta didik yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada siswa meliputi kemampuan berpikir peserta didik yang rendah, keinginan, minat dan kemauan, motivasi, keuletan dan ketekunan, sikap, kondisi tubuh peserta didik. Semua faktor internal itu sangat berpengaruh terhadap minat membaca pada peserta didik. Selanjutnya faktor eksternal yang diluar dari peserta didik berupa kondisi keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang mendukung. Pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget yang berlebihan tanpa adanya pengawasan. Tidak adanya dorongan semangat motivasi untuk peserta didik baik itu dari orangtua, keluarga, pendidik maupun masyarakat dalam mempengaruhi minat membaca dan motivasi membaca peserta didik. Selain itu, pengaruh dari luar yang banyak seperti kurangnya bahan bacaan, fasilitas perpustakaan yang sangat minim, suasana lingkungan dan lain - lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faishal Mauludhin, tentang "*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Gemar Membaca Siswa Kelas IV.1 di MI An-Nur Kota Cirebon*", penggunaan *gadget* memiliki dampak terhadap kegiatan membaca pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Faishal Mauludhin, adanya penggunaan gadget yang tidak berlebihan dan terarah, maka akan timbul dampak-dampak positif dari penggunaan gadget tersebut dan salah satunya adalah gemar membaca. Tetapi jika penggunaan gadget dilakukan selama berjam-jam, tidak terkontrol oleh orang tua, maka bisa jadi penggunaan gadget akan berdampak negatif pada peserta didik yakni malas belajar, tidak membantu kedua orang tua. Memang dengan menggunakan gadget peserta didik pastinya berlatih untuk membaca, tetapi membaca dalam konteks lain, bukan pada konteks pelajaran.

Dengan adanya media sosial, peserta didik sering kali bermain facebook, whatsapp yang memang akan menuntut mereka untuk membaca, seperti membaca status-status orang, bukannya membaca mengenai pelajaran.⁷

Selain itu, menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniar Indri Hapsari dkk, tentang “*Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang*”, penyebab rendahnya minat baca peserta didik diantaranya ada banyak faktor.⁸ Berdasarkan penelitian Yuniar Indri Hapsari dkk, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat baca peserta didik ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik sendiri diantaranya, yaitu kecerdasan berpikir, keinginan dan perhatian, semangat, ketekunan dan kerajinan, perilaku, kebiasaan, serta kondisi kesehatan tubuh. Peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan berpikir yang rendah dan kondisi fisik yang cenderung tidak sehat, akan menyebabkan kesulitan dan terkendalanya dalam proses membaca, sehingga menyebabkan minat bacadan motivasi membaca peserta didik tersebut berkurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, antara lain seperti perpustakaan dan fasilitas sekolah yang belum maksimal, banyak bahan dan sumber bacaan yang sudah tidak layak digunakan, kurangnya dorongan semangat dari pendidik dan orang tua, orang tua yang memiliki ekonomi kurang sekaligus tidak ada perhatian orang tua terhadap

⁷ Faishal Mauludhin, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Gemar Membaca Siswa Kelas IV.1 di MI An-Nur Kota Cirebon,” *Indonesian Journal Of Elementary Education*, Vol 2, no. 1 (2020).

⁸ Yuniar Indri Hapsari, Iin Purnamasari, dan Veriliyana Purnamasari, “MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI HARJOWINANGUN 02 TERSONO BATANG,” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol 2, no. 3 (2019), h. 374-375.

minat membaca anak. Faktor – faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan ke tempat penelitian, dengan melakukan wawancara kepada salah seorang pendidik. Pendidik mengatakan bahwa peserta didik kelas V, saat ini mengalami penurunan minat baca dan kemampuan memahami bacaan mungkin disebabkan oleh pengaruh penggunaan *gadget* yang berlebihan tanpa adanya pengawasan, dan berdampak kepada kemampuan peserta didik di sekolah. Peserta didik cenderung malas untuk diajak dan disuruh membaca, karena pikiran mereka sudah terpaku tentang asyiknya bermain *gadget* di rumah. Hal itu menyebabkan peserta didik tidak fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran baik itu dalam hal menghitung, membaca maupun memahami pelajaran yang diberikan. Selain disebabkan *gadget*, pendidik juga mengatakan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi minat membaca dan kemampuan memahami bacaan peserta didik. Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar, berpengaruh untuk menumbuhkan semangat para peserta didik agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam hal membaca di sekolah. Peserta didik yang memiliki motivasi dan semangat yang tinggi, pasti akan memiliki minat dan keinginan besar untuk belajar terutama dalam hal membaca di sekolah bersama teman – temannya. Hal – hal tersebut, akan memudahkan pendidik untuk mengarahkan dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, terutama dalam memahami bacaan agar memperluas pengetahuan dan wawasan.⁹

⁹ Wawancara dengan Ibu Ahliyatul Walidah Tanggal 25 Juli 2024.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan sedikit banyaknya penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik di sekolah dasar. Dampak dari perkembangan pesatnya zaman, membuat peran buku sudah tergantikan oleh kecanggihan teknologi yaitu *gadget*. Adanya *gadget*, membuat peserta didik malas untuk membaca buku, karena mereka menganggap hal itu sangat membosankan. Padahal buku memiliki banyak ilmu pengetahuan didalamnya, untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajaran mereka, namun mereka tidak memikirkan itu. Mereka lebih cenderung ingin selalu bermain dengan gadget nya di rumah, daripada harus belajar di sekolah yang berisi menghitung, membaca maupun pembelajaran lainnya. Kegiatan membaca yang dijadikan kebiasaan yang tidak bisa dipisahkan dari pola hidup seseorang, membuat mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang banyak dan luas. Oleh karena itu, pentingnya untuk mengetahui hubungan antara sedikit banyaknya penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V di tingkat sekolah dasar. Maka dari itu penulis akan meneliti dengan judul **“Korelasi Intensitas Penggunaan Gadget dengan Minat Membaca dan Motivasi Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan interpretasi tentang judul di atas sebagai berikut:

1. Intensitas Penggunaan *Gadget*

Gadget adalah suatu perangkat atau alat elektronik yang berukuran relatif kecil dan mudah dibawa kemana – mana, serta memiliki banyak fungsi khusus, berbagai jenis, memiliki dampak bagi kehidupan serta praktis dalam penggunaannya hingga membantu dan memudahkan kehidupan manusia. Secara umum, pengertian *gadget* adalah suatu perangkat atau alat elektronik yang berukuran relatif kecil serta memiliki fungsi khusus dan praktis dalam penggunaannya. Pendapat lain mengatakan pengertian gadget adalah suatu benda elektronik yang berukuran kecil yang dapat dibawa kemana-mana dengan mudah.¹⁰

Gadget ini umumnya berbentuk kecil dan mudah dibawa kemana – mana, juga memiliki banyak kegunaan membantu dan memudahkan kehidupan manusia. *Gadget* memiliki berbagai macam jenis seperti , yang dimaksudkan penulis adalah jenis *gadget* yaitu *smartphone*. *Smartphone* ialah sebuah teknologi yang dibuat oleh manusia untuk mempermudah melakukan komunikasi dan bersosialisasi secara jauh. Fungsi lainnya juga bisa untuk hal-hal lain seperti mencari informasi terbaru, bermain game secara online maupun offline, *browsing* atau *searching* sesuatu, serta juga dapat berfungsi sebagai penyimpanan digital. *Smartphone* juga merupakan

¹⁰ Rita Rena Pudyastuti dan Karyadi, "*Penggunaan Gadget Bagi Anak*" (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 1.

salah satu jenis gadget yang paling banyak digunakan oleh semua orang, tidak hanya orang dewasa namun juga anak kecil.

Sekarang sudah sangat jarang ditemukan anak-anak terutama peserta didik yang jarang menggunakan *smartphone*, hampir semuanya sudah menggunakan *smartphone* tersebut. *Smartphone* ini meskipun memiliki banyak kegunaan untuk memudahkan kehidupan manusia, akan tetapi *Smartphone* juga memiliki bahaya bagi orang yang menggunakannya secara tidak tepat, apalagi seperti anak-anak peserta didik. Seharusnya *smartphone* membuat mereka semakin rajin belajar secara mandiri, baik itu mencari bahan bacaan pengetahuan dan wawasan melalui benda tersebut, ternyata *smartphone* membuat mereka semakin malas belajar, membaca bahkan bersekolah.

Semua itu disebabkan oleh intensitas penggunaan *gadget* atau *smartphone* yang tidak teratur dan tidak terpantau oleh orang tua peserta didik. Intensitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus dan berulang dalam penggunaan *gadget* atau *smartphone*, membuat peserta didik sudah kecanduan terutama dalam hal yang menyenangkan seperti bermain game. Akhirnya, mereka bosan dalam melakukan kegiatan yang tidak menyenangkan terutama seperti belajar, membaca dan menghitung.

2. Hakikat Membaca

Menurut KBBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun di dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan, mengetahui, meramalkan; memperhitungkan, memahami. Bahkan dalam konteks bahasa, membaca sambil mempelajari makna

kata dari bahan bacaan.¹¹Membaca adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk dapat memahami sebuah isi teks bacaan yang terdapat pesan yang disampaikan dan dijelaskan melalui tulisan tersebut.

Kegiatan membaca ini memiliki berbagai macam tujuan, namun tujuan umumnya adalah agar bisa memahami apa yang terdapat dan disampaikan dalam bacaan maupun tulisan tersebut. Selain itu, kegiatan membaca ini juga memiliki macam-macam jenis, seperti membaca ekstensif, intensif, literal, serta membaca cepat dan efektif. Kegiatan membaca yang biasa dilakukan oleh peserta didik terutama yang berada di tingkat SD/MI adalah kegiatan membaca ekstensif. Sebab kegiatan membaca tersebut, tidak terlalu berat untuk peserta didik dikarenakan mereka hanya mencari informasi pokok dari sebuah bacaan ataupun tulisan.

3. Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi

Peserta didik kelas tinggi tingkat SD/MI memiliki karakteristik yang sudah mulai berubah dari tahap operasional konkrit menuju tahap operasional formal. Peserta Didik SD kelas tinggi juga sudah mulai bisa berpikir secara kritis dan ilmiah, serta mulai bisa memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak. Peserta didik sudah mulai mampu merencanakan secara sistematis untuk masa depan. Mereka sudah paham tentang hal-hal diluar yang berkaitan dengan kehidupan, dan sudah mulai bisa merancang apa yang akan dilakukan selanjutnya dan seterusnya.

Oleh karena itu, pentingnya bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, terutama untuk hal-hal yang bisa mendukung mereka lebih ke hal yang baik

¹¹ Nahason Bastin, *KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS* (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022), h. 48.

dan positif ataupun hal yang buruk atau negatif. Contohnya seperti penggunaan *gadget* atau *smartphone* yang mampu diarahkan oleh orang tua, pendidik serta lingkungannya, maka akan berdampak baik. Penggunaan *gadget* atau *smartphone* untuk mencari informasi dan wawasan pengetahuan agar menjadi bahan bacaan peserta didik tersebut. Sebaliknya, penggunaan *gadget* atau *smartphone* untuk bermain game dan lain-lain yang tidak wajar, membuat mereka terjerumus.

4. Minat Membaca

Minat membaca merupakan kekuatan pendorong agar anak tertarik, memperhatikan dan senang dengan kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati atas kemauan sendiri (Maharani, Laksono, & Sukartiningsih, 2017).¹² Minat membaca pada peserta didik adalah keinginan tinggi dari peserta didik untuk melakukan proses membaca dengan sepenuh hati, tanpa adanya unsur paksaan dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan membaca yang peserta didik lakukan, mereka sudah mengerti dan paham akan memiliki tujuan, apa yang harus didapatkan ataupun ingin dicapai setelah membaca tersebut.

Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca peserta didik diantaranya yaitu faktor keluarga, apakah keluarga mendukung dan memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan minat membaca atau sebaliknya. Sekolah juga menjadi salah satu faktor mendukung atau tidaknya dalam minat membaca, baik itu dari sarana prasarana maupun kegiatan membaca yang ada di

¹² Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati, "PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 6 No 3 (2020), h. 234.

sekolah tersebut. Selain itu, lingkungan sosial memiliki pengaruh dalam meningkatkan atau menurunkan minat membaca peserta didik. Kemudian, pada zaman sekarang di era teknologi, itu juga sangat berkaitan dengan minat membaca peserta didik, apakah teknologi tersebut berdampak baik bagi minat membaca ataupun berdampak buruk bagi minat membaca peserta didik.

5. Motivasi Membaca

Motivasi membaca adalah sesuatu hal yang menyebabkan terjadinya sebuah perubahan terhadap diri seseorang, yang awalnya sulit dan malas dalam melakukan kegiatan membaca, kemudian merubah seseorang sehingga mendorong dirinya untuk mau melakukan kegiatan membaca, dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang ingin dicapai atau diselesaikan.

Motivasi dalam membaca dapat berasal dari berbagai hal, seperti keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu topik, keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa atau pengetahuan umum, atau keinginan untuk mengembangkan minat pada suatu bidang tertentu. Seseorang dengan motivasi yang kuat untuk membaca akan cenderung mencari dan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan minat atau keinginan mereka. Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat membantu seseorang dalam mengatasi tantangan yang muncul saat membaca, seperti kesulitan dalam memahami bahasa atau konsep yang sulit.¹³

Dorongan yang besar untuk membaca, maka peserta didik akan memanfaatkan segala cara untuk melakukan keinginannya dalam kegiatan

¹³ M. Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Solo: Pustaka Adhikara Mediatama, 2023), h. 6.

membaca. Adanya *gadget* atau *smartphone* yang bisa digunakan untuk mencari bahan bacaan pengetahuan yang bermanfaat untuk wawasan peserta didik, tanpa harus pergi ke perpustakaan untuk mencari buku. Penggunaan *gadget* atau *smartphone* yang sesuai terutama untuk peserta didik, merupakan suatu fasilitas yang sangat mendukung minat dan motivasinya dalam kegiatan membaca.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di negara kita. Pentingnya peranan bahasa Indonesia antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 dan pasal 36 UUD 1945. Di samping itu, ada beberapa alasan lain yang ikut mengangkat derajatnya. Hal ini akan dilihat dari jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, susastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai.¹⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses belajar mengajar yang terjadi dan berisikan kegiatan tentang mengajarkan keterampilan dalam bahasa Indonesia, seperti menulis, membaca dan lain-lain. Selain itu, juga berisikan fungsi dan ragam bahasa, huruf, tanda baca, frasa, kata, kalimat, keterampilan berbahasa, dan lainnya yang berkaitan dengan bahasa Indonesia.

¹⁴ Nur Latifah dan Rabiatul Munajah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Universitas Trilogi, 2021), h. 1–2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana intensitas penggunaan gadget pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana minat membaca pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana motivasi membaca pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin?
4. Apakah terdapat korelasi intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana intensitas penggunaan gadget pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana minat membaca pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui bagaimana motivasi membaca pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin.

4. Mengetahui apakah terdapat korelasi intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca pada peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat untuk acuan dari komponen pendidikan yakni guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan bidang keilmuan yang berguna bagi seluruh pihak yang terlibat, khususnya memperluas kajian mengenai adanya korelasi intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca pada peserta didik di MIN 5 Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik

Bisa mengetahui bagaimana korelasi intensitas penggunaan gadget supaya bisa menambah minat membaca dan motivasi membaca peserta didik agar sesuai dengan kegunaannya dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar yang ingin dicapai.

- b. Pendidik

Diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan minat membaca dan motivasi membaca dalam pembelajaran yang

lebih baik lagi di kelas, agar kemampuan peserta didik dapat bertambah dan hasil belajar yang ingin didapat peserta didik akan lebih maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian penelitian terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Judul: <i>Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa</i> Penulis: Yuli Srihartati dkk Jenis: Jurnal Tahun: 2023 ¹⁵	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi (<i>Correlation Studeies</i>).	Program literasi dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca siswa kelas V MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek. Selain itu juga program literasi dasar memiliki hubungan yang kuat terhadap minat baca siswa. Kemudian	Perbedaan pada penelitian diatas terda/pat pada subjek dan objek penelitian yang berbeda. Peneliti menggunakan subjek seluruh peserta didik kelas V, dan untuk objeknya juga berbeda karena peneliti menggunakan

¹⁵ Yuli Srihartati dan Khairun Nisa, "Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa," *Journal of Classroom Action Research* Vol 5, No. 2 (2023).

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			program literasi dasar memiliki hubungan yang positif terhadap minat baca.	korelasi penggunaan gadget, dan menambahkan variabel motivasi membaca.
2.	Judul: <i>Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Intensitas Menggunakan Gadget Dan Minat Baca Non E-Book</i> Penulis: Merly Erlina dkk Jenis: Jurnal Tahun: 2022 ¹⁶	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis korelasional, yaitu suatu penelitian dalam bentuk data untuk menguji hipotesis.	Intensitas penggunaan <i>gadget</i> memiliki pengaruh secara negatif terhadap prestasi belajar siswa dan ada pengaruh positif minat baca <i>non-e-book</i> terhadap prestasi belajar siswa. Intensitas penggunaan <i>gadget</i> dan minat baca <i>non-e-book</i> secara bersamaan	Perbedaan pada penelitian diatas terdapat pada subjek dan objek penelitian yang berbeda. Peneliti menggunakan subjek seluruh peserta didik kelas V SD/MI, dan untuk objeknya juga berbeda karena

¹⁶ Merly Erlina dkk., "PRESTASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI INTENSITAS MENGGUNAKAN GADGET DAN MINAT BACA NON E-BOOK," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* Vol 7, No. 2 (2023).

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.	peneliti hanya menggunakan variabel minat membaca, dan menambahkan variabel motivasi membaca, namun tidak menggunakan variabel minat baca non <i>e-book</i> dan prestasi belajar siswa.
3.	Judul: <i>Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kualitatif deskriptif.	Peran gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan motivasi dan minat baca siswa dapat terlaksana dengan baik melalui strategi yang diterapkan. Kemudian	Perbedaan pada penelitian diatas terdapat pada metode, subjek dan objek penelitian yang berbeda. Peneliti menggunakan metode survei

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Penulis: Aswasulasikin dkk Jenis: Jurnal Tahun: 2023 ¹⁷		dalam penerapannya harus ada pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik.	dan korelasi, subjeknya seluruh peserta didik kelas V, serta untuk objek juga berbeda karena peneliti menambahkan korelasi penggunaan <i>gadget</i> , namun tidak menggunakan variabel gerakan literasi.
4.	Judul: <i>Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei.	Literasi digital memiliki pengaruh bagi minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan	Perbedaan pada penelitian diatas terdapat pada subjek dan objek penelitian

¹⁷ Aswasulasikin dkk., "Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 9, No. 1 (2023).

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	<p><i>Siswa Sekolah Dasar</i> Penulis: Marlina Eliyanti Simbolon dkk Jenis: Jurnal Tahun: 2022¹⁸</p>		<p>di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi selama pandemi COVID-19, seperti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa secara terpisah oleh jarak atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh melalui berbagai aplikasi digital yaitu whatsapp, zoom dan google classroom. Adapun literasi digital yang</p>	<p>yang berbeda. Peneliti menggunakan subjek seluruh peserta didik kelas tinggi kelas IV sampai VI, dan untuk objeknya juga berbeda karena peneliti menggunakan korelasi intensitas penggunaan gadget, dan menambahkan variabel motivasi membaca, namun tidak menggunakan variabel literasi digital.</p>

¹⁸ Marlina Eliyanti Simbolon, Arita Marini, dan Maratun Nafiah, "PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol 8, No. 2 (2022).

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			berpengaruh bagi minat baca siswa diukur dari kemampuan siswa dalam mengoperasikan alat komunikasi dan memanfaatkan media digital dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	

G. Asumsi Penelitian

Intensitas penggunaan *gadget*, banyak atau sedikitnya peserta didik dalam menggunakan *gadget* memiliki hubungan dengan minat baca dan motivasi baca mereka. Hubungannya bisa berdampak positif seperti memudahkan peserta didik dalam memperoleh bahan bacaan terbaru dan mendapatkan banyaknya pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun, hubungannya juga bisa berdampak negatif yaitu saat peserta didik berlebihan dalam menggunakan *gadget*, dan menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam belajar, meningkatnya sifat malas peserta didik apalagi dalam hal membaca, dikarenakan terbiasa bersenang – senang bermain game yang ada di *gadget*.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Jadi hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan.¹⁹ Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban yang teoritis bukan jawaban yang berdasarkan kenyataan hasil observasi terhadap suatu rumusan permasalahan.

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan kausal antarvariabel. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) sesuai sebutannya, merupakan hipotesis alternatif dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol menyatakan ketiadaan hubungan antarvariabel, maka hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel. Hipotesis alternatif sebenarnya sama dengan rumusan hipotesis penelitian yang dihasilkan dari kerangka konseptual (deduksi teoritis).²⁰

Dari penjabaran di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024/2025.

H_a : Terdapat korelasi antara intensitas penggunaan gadget dengan minat membaca dan motivasi membaca peserta didik kelas V di MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹⁹ *Ibid*, h. 31.

²⁰ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Deepublish: Yogyakarta, 2022), 105.

I. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, meliputi: Intensitas Penggunaan Gadget, Hakikat Membaca, Minat Membaca, Motivasi Membaca, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia serta kerangka pikir .

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, setting penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan realibilitas.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup memuat berupa kesimpulan dan saran.